

## **Manajemen Pemuatan Penumpang Dan Kendaraan Terhadap Keselamatan Kapal Roro**

**Eni Tri Wahyuni<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Politeknik Bumi Akpelni, Jl. Pawiyatan Luhur II/17, Bendan Dhuwur, Semarang.

\* Corresponding Author. E-mail : enitriwahyuni85@gmail.com. Telp : 081398577585

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya dan strategi dalam prosedur pemuatan yang benar saat pemuatan menurut standar operasi yang diterapkan di pelabuhan, mengetahui kinerja petugas operasional di lapangan, apa saja yang sekiranya menyimpang dari prosedur pemuatan, sehingga membahayakan keselamatan. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode hukum normatif atau yuridisi normatif. Spesifikasi penelitian dalam penulisan ini bersifat deskriptif analisis. Analisis data yang digunakan adalah pendekatan kualitatif terhadap data primer melalui wawancara dan observasi dan data sekunder dalam kajian perundang-undangan dan buku yang terkait dengan penelitian ini. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan mengenai manajemen pemuatan penumpang dan kendaraan untuk keselamatan, dengan adanya manajemen pemuatan yang sesuai dengan prosedur pemuatan dan kinerja petugas operasional di lapangan yang sesuai sehingga tidak adanya kesalahan dalam pencatatan manifest yang tidak akurat ketidaksesuaian antara prosedur dengan pelaksanaan kegiatan pemuatan. Pencatatan manifest yang tidak akurat untuk menghindari pencatatan manifest yang kurang akurat dapat diatasi dengan setiap penumpang jalan dan berkendara wajib menyerahkan tiket pada petugas di lapangan sesuai jam pemuatan kapal, sehingga dari tiket tersebut kita dapat data yang sesuai dengan manifest, sehingga apabila nanti diperlukan, data manifest dapat memberikan informasi dengan jelas dan benar tentang muatan yang di angkut. Dan pemuatan dapat berjalan sesuai dengan prosedur pemuatan yang ada untuk menjaga keselamatan .

**Kata Kunci:** Pemuatan, Pelayanan, Keselamatan.

### **Abstract**

*This study aims to learn the methods and strategies in the correct loading procedure when loading based on operating standards applied at the port, learn how operational work in the field, anything that deviates from loading procedures, trying to improve safety. The method used is a normative legal method or normative jurisdiction. Specifications Analysis of the data used is qualitative of primary data through interviews and observations and secondary data in assessments and books relating to this research. Based on the research it can be concluded about the management of loading and vehicles for safety, with loading financial management in accordance with loading procedures and*

*operational management in the field in accordance with no problems in recording manifests that are inaccurate mismatches between procedures and the implementation of loading activities. recording of non-accurate manifests to be allowed in the field according to ship loading hours, so that from this ticket we can get data that matches the manifest, so that later it is needed, manifest data can provide clear and correct information about loading what is being transported. And loading can proceed according to existing loading procedures for safety.*

**Keywords:** *loading, service, safety.*

## **PENDAHULUAN**

Kapal sebagai sarana transportasi yang menghubungkan pulau yang bersebelahan serta menghubungkan pulau-pulau besar, peras transportasi laut sangatlah vital, oleh sebab itu dibutuhkan armada kapal penyeberangan yang memadai, agar nantinya dapat mempermudah arus barang dan penumpang dari suatu daerah ke daerah lainnya.

PT. Jemla ferry merupakan salah satu perusahaan pelayaran yang memberikan pelayanan angkutan melalui kapal laut, menyediakan jasa angkutan penyeberangan dan pengelolaan pelabuhan penyeberangan untuk penumpang.

Pada saat kegiatan pemuatan ditemukan beberapa masalah salahsatunya adalah penerapan prosedur pemuatan yang berjalan tidak sesuai, petugas dilapangan yang sering mencatat manifest kendaraan, data penumpang, maupun kelengkapan dokumen untuk diserahkan kepada syahbandar tidak sesuai dengan penumpang dan kendaraan yang sebenarnya, serta adanya petugas dilapangan yang mengambil muatan yang tidak sesuai untuk dimuat di kapal sehingga mengganggu keselamatan, penerapan lashing pada muatan berat seperti truk yang terlalu terburu-buru dikarenakan jam pelatanaan muatan yang pendek.

Pada saat tanggal 4 maret 2016 terjadi kecelakaan kapal tenggelam di selat bali oleh KM. Rafelia II yang diduga terdapat penyimpangan prosedur dalam pemuatan di pelabuhan ASDP ketapang banyuwangi.

Sehubungan dengan dipaparkan diatas maka peneliti ingin mengangkat penelitian dengan judul “Manajemen pengaturan muatan penumpang dan kendaraan untuk keselamatan pelayaran.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Pengertian manajemen**

Menurut Mulyono (2008:15) manajemen adalah proses pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan dan kerja sama orang lain. Manajemen berasal dari kata “manus” yang berarti tangan yang secara harfiah berarti menangani atau melatih kuda. Secara maknawiah berarti memimpin, membimbing atau mengatur. Beberapa fungsi manajemen yang membentuk suatu proses manajemen antara lain adalah:

- a. *Planning* (Perencanaan) Proses pemastian sasaran adalah suatu kegiatan menetapkan tujuan organisasi dan memilih cara terbaik untuk mencapai tujuan.
- b. *Organizing* (Pengorganisasian) Organizing adalah mengkoordinasi sumber daya, tugas dan otoritas diantara anggota organisasi agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien dan efektif.
- c. *Actuating* (Penggerak, Pengaruh, Pelaksanaan) Kegiatan manajemen yang berupa tindakan untuk mengusahakan agar anggota kelompok dalam organisasi terdorong berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran sehingga sesuai dengan perencanaan manajemen.
- d. *Controlling* (Pengendalian) Adalah suatu aktifitas untuk menjamin perencanaan dilaksanakan berdasarkan dengan standard.

Berikut ini adalah fungsi dari *controlling*:

- 1) Mengumpulkan informasi yang mengukur kinerja terakhir dalam organisasi.
- 2) Membandingkan kinerja sekarang dengan standar kinerja yang telah ditentukan.
- 3) Menentukan perlunya memodifikasi kegiatan agar mencapai standar yang telah ditentukan.
- 4) Menentukan standar prestasi yang telah dicapai.

### **Penanganan Muatan**

Menurut Arso Martopo dan Soegiyanto (2004:07) pengaturan dan teknik pemuatan di atas kapal merupakan salah satu kecakapan pelaut yang menyangkut berbagai macam aspek tentang bagaimana cara melakukan pemuatan di atas kapal, bagaimana cara melakukan perawatan muatan selama pelayaran, dan bagaimana cara melakukan pembongkaran di pelabuhan tujuan. Stowage atau penanganan muatan yaitu suatu pengetahuan tentang memuat dan membongkar muatan dari dan ke atas kapal sedemikian rupa agar terwujud 5 prinsip pemuatan yang baik. Lima prinsip pemuatan yang harus benar-benar diperhatikan dan dilaksanakan. Prinsip-prinsip utama pemuatan:

- a. Melindungi awak kapal dan buruh;
- b. Melindungi kapal;
- c. Melindungi muatan;
- d. Melakukan muat bongkar secara cepat dan sistematis;
- e. Mencegah terjadinya ruang rugi.

### **Pengertian Penumpang**

Penumpang menurut Darmadjati (1995) adalah setiap orang yang diangkut ataupun yang harus di angkut di atas alat angkut atas dasar persetujuan dari perusahaan atau pun badan yang menyelenggarakan angkutan tersebut.

Penumpang dijelaskan dalam PM.No.115 pasal 1 tahun 2016 adalah semua orang selain Nahkoda dan awak kapal atau orang lain yang bekerja atau melakukan kegiatan dinas diatas kapal dalam kapasitasnya yang berkaitan dengan kepentingan kapal termasuk anak berumur kurang dari satu tahun.

Penumpang adalah semuaorang yang menggunakan jasa angkut transportasi dari dari sebuah penyedia layanan jasa angkut, seperti berupa pesawat,kereta api, bus, kapal laut maupun jenis transportasi lainnya dan tidak termasuk pengemudi atau awak kapal yang mengoperasikan dan melayani dalam angkutan tersebut.

### **Pengertian kapal**

Menurut Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 mengenai pelayaran, kapal adalah kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu yang digerakkan dengan tenaga angin, tenaga mekanik, energi lainnya, ditarik maupun di tunda, termasuk kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan dibawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang bisa berpindah-pindah. Sedangkan menurut suyono (2005:15) mendefinisikan secara lebih singkat kapal yaitu kendaraan pengangkut penumpang dan barang di laut.

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kapal adalah segala jenis alat angkut di atas air dengan segala jenis tenaga penggerak dan berfungsi sebagai sarana transportasi di air. Kapal ro-ro dijelaskan dalam PM No. 115 pasal 1 Tahun 2016 kapal memiliki satu geladak atau lebih geladak, baik terbuka maupun tertutup yang digunakan untuk mengangkut segala jenis kendaraan sebagai muatan yang dimuat melalui sistem pintu rampa di bagian depan maupun dibagian belakang kapal dan dimuat serta dibongkar dari dan ke atas kapal menggunakan kendaraan atau platform yang di lengkapi roda. IMO dalam Konvensi SOLAS 1974 BAB II-1 (amandemen 1995) mendefinisikan kapal ro-ro sebagai kapal penumpang dengan ruang cargo ro-ro atau ruang kategori khusus, oleh IMO, walau utamanya untuk mengangkut rolling cargo, kapal RO-RO dikelompokkan dalam kelas kapal penumpang, yang prosedur keselamatannya sangat ketat.

### **Pengertian kendaraan**

Menurut peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2012, kendaraan adalah suatu sarana angkut di jalan, yang terdiri atas kendaraan bermotor dan kendaraan tidak bermotor, dalam pembagian berdasarkan jenisnya.

1. Kendaraan berdasarkan tenaga penggeraknya :
  - a. Kendaraan bermotor  
Kendaraan yang memakai mesin (motor) untuk menjalankannya.
  - b. Kendaraan tradisional  
Kendaraan yang bergerak menggunakan tenaga manusia maupun hewan seperti,sepeda,becak,andong ,perahu dayung.
2. Kendaraan menurut kepemilikannya
  - a. Kendaraan umum  
Kendaraan yang dapat di sewa atau dinaiki oleh orang banyak contohnya : bus, kereta, becak, pesawat,
  - b. Kendaraan pribadi  
Kendaraan yang digunakan untuk keperluan pribadi dan dimiliki oleh perseorangan seperti mobil,sepeda motor sepeda dan lain-lain.

### **Pengertian keselamatan kapal**

Keselamatan pelayaran Keselamatan Pelayaran Undang-Undang No 17 Bab I pasal 1 Tahun 2008 tentang Pelayaran Keselamatan Dan Keamanan Pelayaran meliputi keselamatan dan keamanan angkutan di perairan, pelabuhan, serta perlindungan lingkungan maritim. maka indikator untuk fasilitas pelabuhan adalah:

- a) Keselamatan dan keamanan angkutan di perairan

b) Keselamatan dan keamanan pelabuhan

c) Perlindungan lingkungan maritim

Peraturan Safety Of Life At Sea (SOLAS) adalah peraturan yang mengatur keselamatan maritim paling utama dengan tujuan untuk meningkatkan jaminan keselamatan hidup di laut yang dimulai sejak 1914, mengingat, saat itu, di mana-mana banyak terjadi kecelakaan kapal yang menelan banyak korban jiwa.

Dalam peraturan menteri No. 115 pasal 1 tahun 2016, keselamatan kapal adalah keadaan kapal yang memenuhi persyaratan material, konstruksi, bangunan, permesinan dan pelistrikan, stanilitas, tata susun serta perlengkapan alat penolong dan radio,elektronik kapal yang dibuktikan dengan sertifikat setelah dilakukan pemeriksaan dan pengujian.

Definisi keselamatan menurut sumber wikipedia, keselamatan adalah suatu keadaan aman, dalam suatu kondisi yang aman secara fisik, sosial, finansial, politis, emosional, pekerjaan psikologis ataupun pendidikan yang terhindar dari ancaman terhadap faktor-faktor tersebut. Untuk mencapai hal ini, dapat dilakukan perlindungan terhadap suatu kejadian yang memungkinkan terjadinya kerugian ekonomi atau kesehatan.

Dari definisi keselamatan diatas dapat disimpulkan bahwa keselamatan adalah sebuah kondisi yang aman dan ditinjau dari berbagai aspek, terutama dalam konteks transportasi dan keselamatan sendiri perlu sertifikasi dengan pemeriksaan dan pengujian.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Menurut (Sutopo,2002) dengan memperhatikan beberapa batasan penelitian kualitatif, dapat dipahami bahwa pada hakikatnya penelitian kualitatif itu merupakan studi kasus, yaitu penelitian yang terikat pada konteksnya. (Farida Nugrahani, 2014) .Menurut (Yin,2000) dalam melakukan penelitian studi kasus, peneliti dapat berinteraksi secara terus-menerus dengan isu-isu teoritis yang dikaji dan dengan data-data yang dikumpulkan. Selain itu, juga dapat menggunakan berbagai bukti penelitian tentang peristiwa yang berkonteks kehidupan nyata. Peneliti memilih pendekatan ini karena judul yang diangkat peneliti merupakan sebuah peristiwa dalam kehidupan yang nyata(Farida Nugrahani, 2014; Purjiyono, 2019). Subjek Penelitian menurut (Spradley,1979) subjek penelitian adalah sumber informasi dalam penelitian, sementara itu menurut (Moleong,1990) subjek penelitian adalah orang dalam pada latar penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Prosedur Alur Pemuatan Kendaraan Dan Penumpang Di Kapal Ferry Roro.**

Keterlambatan kapal kapal sandar pada saat jam muat dapat dipengaruhi beberapa faktor salahsatunya adalah karena cuaca buruk, dimana arus dan angin di selat bali sering mengalami perubahan secara cepat dan mengakibatkan kapal

sulit untuk berolahgerak. Apabila kapal telat sandar akan mengakibatkan penumpukan kendaraan yang akan menyeberang ke pulau bali. Kejadian ini biasanya terjadi pada saat akhir pekan, hari libur sekolah maupun hari libur nasional ( Idul Fitri, Natal dan Tahun Baru ). Keterlambatan kapal sandar menjadi salahsatu penyebab menumpuknya kendaraan di area tunggu kendaraan. Sehingga jadwal kapal berikutnya menjadi ikut terlambat juga. Pada saat jam muat terjadi penumpukan kendaraan di jalan masuk dermaga ponton tempat kapal sandar, dan didominasi oleh sepeda motor dan kendaraan kecil (mobil pribadi, pick-up, truk kecil).

Selain itu kurangnya pengalaman Nahkoda, perwira-perwira baru dan jurumudi dalam mengendalikan kapal di perairan selat yang berarus kuat dan berangin kencang dapat menghambat kapal agar cepat sandar dan memenuhi jam pelayanan. Dalam pelayanan apabila kapal mengalami keterlambatan dalam dalam mengisi jam muat maka akan dikenakan sanksi ( diskualifikasi) dari pihak pelabuhan, hal ini secara langsung dapat merugikan perusahaan karena kapal tidak diperkenankan mengangkut muatan pada trip berikutnya.untuk mengatasi dalam mengantisipasi apabila akan terjadi cuaca buruk maka dari pihak pelabuhan seharusnya memberikan informasi himbuan akan penutupan pelabuhan sementara satu jam sebelum penutupan, hal ini dilakukan agar kendaraan-kendaraan yang akan menyeberang tidak mengambil antrian dan mengisi arus jalan di sekitar pelabuhan yang mengakibatkan kemacetan lalu lintas. Dan pada saat cuaca buruk kapal di anjurkan segera sandar atau berlabuh jangkar terlebih dahulu di tempat yang disediakan. Apabila pada saat cuaca buruk kapal tidak segera berlabuh jangkar maka kapal akan terombang-ambing diperairan dan akan hanyut ke perairan dangkal dan akan menyebabkan kapal kandas. Selain itu upaya lain yang dilakukan untuk menghindari penumpukan dapat juga dilakukan pengalihan kendaraan berat seperti bus dan truk ke dermaga yang lain agar mengikuti antrian selanjutnya, tujuan lain agar kapal tidak perlu banyak melakukan pelashingan pada kendaraan, sehingga kapal dapat memuat banyak kendaraan kecil dan mobil dalam waktu yang singkat.

Selain hal tersebut kurang taunya penumpang dan kendaraan mengenai alur pelayanan dengan baik, mengakibatkan banyak kendaraan dan penumpang yang asal masuk dan menerobos sehingga mereka lolos dari pemeriksaan tiket. Untuk kendaraan bermotor yang sering didapati main masuk dermaga yang bukan jam keberangkatannya terkadang terlewatkan pada pemeriksaan tiket bahkan ada juga penumpang kendaraan bermotor yang terkadang menerobos pembatas jalan yang mengakibatkan kerepotan dalam pelaksanaan pengaturan kendaraan di atas kapal. disini dapat di atasi dengan memprioritaskan penumpang terlebih dahulu untuk memasuki kapal melalui *gangway* untuk menjaga keselamatan penumpang sehingga penumpang dapat terpantau dengan lebih teliti dan tidak ada penumpang yang mengalami kesalah jam keberangkatan. untuk kendaraan sebaiknya lebih ditingkatkan dalam koordinasi dalam pemuatan dengan memahi tugas dan tanggungjawab masing-masing dari petugas pemuatan dalam pengecekan tiket masuk kapal supaya tidak terjadi penumpang ataupun kendaraan yang asal masuk kedalam kapal dapat diatasi.

### **Pelaksanaan Pemuatan Kaitanya Dengan Keselamatan Diatas Kapal Roro**

---

Pencatatan manifest penumpang dan kendaraan yang kurang akurat pada saat jam muat dikarenakan kurang telitinya petugas dilapangan dalam pencatatan manifest karena mereka beranggapan apabila pengecekan dilakukan dengan tetiti akan menyita waktu dan mengakibatkan keterlambatan pelayanan dan akan berakibat tertundanya proses pengajuan surat persetujuan berlayar (SPB) yang mengakibatkan jadwal lepas sandar tertunda, selain itu petugas dilapangan enggan menambah lembar pencatatan manifest yang hanya tersedia 50 kolom sehingga terjadi ketidak sesuaian pencatatan manifest hal ini dikarenakan waktu pelayanan muat yang sangat sempit, sehingga petugas kewalahan dalam mengatur kendaraan yang akan masuk kedalam dermaga muat. Dengan tidak terisinya manifest dikhawatirkan apabila terjadi sesuatu kejadian yang mengancam keselamatan jiwa dan keamanan di laut , maka akan mempersulit dalam proses evakuasi maupun penyelidikan pihak kepolisian. Selain penulisan manifest yang tidak akurat jam muat yang singkat juga merupakan alasan di balik pelanggaran /penyimpangan yang terjadi di pelabuhan.

Waktu muat rata-rata 12 menit untuk setiap kapal dinilai sangat sempit, sehingga kendala jam muat merupakan alasan kenapa manifest tidak tercatat dengan akurat. Terkadang di temukan petugas yang mengambil muatan melebihi jam muat tanpa koordinasi dengan pihak kapal, sehingga saat kendaraan sudah memasuki dermaga muat terpaksa harus dikembalikan saat mengetahui kapal sudah tidak cukup unuk dimasuki muatan, hal ini dapat memicu persaingan petugas yang berada di dermaga untuk memaksimalkan muatan kapal masing-masing tanpa memperhatikan daya muat kapal yang pada akhirnya mengancam keselamatan jiwa, selain itu jam muat yang singkat juga menimbulkan kerugian bagi pemilik kapal apabila jam muat telah mulai berjalan namun pelayanan loker masih dalam proses mengakibatkan waktu muat menjadi terbuang. salah satu upaya untuk mengatasi pencatatan manifest yang kurang akurat dapat dilakukan dengan adanya pengawasan secara rutin oleh pihak pelabuhan untuk memantau jalannya pelayanan untuk melakukan evaluasi kinerja,. Selain dilakukan pengawasan juga di adakan penambahan personil khusus dilapangan untuk pelaksanaan pencatatan manifest sehingga petugas tersebut tidak bertugas ganda dan hanya fokus pada pencatatan manifest saja. Upaya untuk menghindari pencatatan dikarenakan kolom manifest yang tersedia pihak pelabuhan dapat menambahkan kolom manifest sehingga pihak lapangan tidak kehabisan waktu untuk mengambil lembar manifest lagi apabila kolom pada lembar manifest tersebut habis.

Untuk mengatasi waktu muat yang singkat dapat dilakukan dengan memaksimalkan waktu yang digunakan pada saat olahgerak menyandarkan kapal sehingga sisa waktu yang dipakai untuk olahgerak kapal dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pemuatan, selain memaksimalkan waktu olahgerak upaya lain untuk mengatasi waktu muat yang singkat dapatjuga dilakukan pembagian muatan sesuai dengan tipenya dan petugas lapangan harus dapat memanfaatkan waktu yang singkat tersebut dengan baik salah satunya dengan membagi tugas dengan semaksimal mungkin crew kapal untuk pelaksanaan pemuatan tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : Dalam pelaksanaan pelayanan pengangkutan masih ditemukan kendala-kendala pemuatan seperti prosedur pemuatan penumpang dan kendaraan yang masih belum sesuai dengan prosedur yang ada sehingga mengakibatkan keterlambatan waktu sandar sehingga terjadi penumpukan penumpang dan kendaraan di dermaga dan berkurangnya waktu muat kapal di dermaga yang menyebabkan para penumpang dan kendaraan saling berebut untuk segera dapat memasuki kapal walaupun sebenarnya tidak sesuai dengan waktu sandar yang tertera pada tiket yang dimiliki. Adanya pencatatan manifest yang kurang akurat dapat mengakibatkan perbedaan data antara penumpang yang sesungguhnya dengan yang tercatat dalam manifest hal tersebut sangat menyulitkan pada saat terjadi kecelakaan kapal yang mengakibatkan korban jiwa proses evakuasi korban dan dalam pendataan korban selamat maupun tidak selamat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fakhrurrozi, *pengaturan dan penanganan muatan muatan kapal untuk perwira pelayaran niaga*, Yogyakarta
- Martopo, Arso dan Soegiyanto. 2004. *Penanganan dan Pengaturan Muatan*. Semarang : Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang
- Mulyono. 2008. *Manajemen Admisitrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Salim dan Syahrums, (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Citapustaka media
- Undang –undang No17 tahun 2008 tentang pelayaran
- Peraturan pemerintah republik Indonesia No.55 tahun 2012 tentang kendaraan
- Peraturan Kementrian perhubungan Direktorat Jendrap perhubungan darat kantor otoritas pelabuhan penyeberangan ketapang gilimanuk No. .AP 005/1/8/OOP-GM/2014
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 115 tahun2016 tentang cara pengangkutan kendaraan di air.
- Purjiyono, Astriawati, N, P. S. S (2019) ‘Perawatan Sistem Pelumasan Mesin Utama Pada Kapal Km. Mutiara Sentosa Ii’, Teknovasi, 06, pp. 74–80.